

RANCANG BANGUN APLIKASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA CV LANGGANAN

Raysa Machfud Diana¹⁾ Arifin Puji Widodo²⁾ Teguh Sutanto³⁾

Fakultas Teknologi dan Informatika

Program Studi S1 Sistem Informasi Kekhususan Komputerisasi Akuntansi

Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya

Jl. Raya Kedung Baruk 98 Surabaya, 60298

Email : 1)rayshamd@gmail.com, 2)arifin@stikom.edu, 3)teguh@stikom.edu

Abstract: *CV Langgan is a manufacturing company in West Jakarta area that has existed since 2001. The company is engaged in the production of jewelry made from gold and gems. The production process is done when the stock in the store has been sold, the jewelry products produced have different specifications between each other. In the process of making jewelry there must be costs incurred by the company, the cost is often known as the cost of production. But now the company in determining the cost of production has not been based on the three elements of the cost of production, namely the cost of raw materials, direct labor costs, and factory overhead costs. This resulted in the company having difficulty knowing the value of the profit earned and can not determine the selling price of the product. Based on the impact of existing problems, the company can apply the calculation of cost of production by using the full costing method. By using this method the company can calculate all the elements of production cost into the cost of goods. Based on the results of tests conducted on the application built, states that this application has been able to produce a report on the cost of production.*

Keywords: *Full Costing, Cost of Production, Cost Accounting*

CV Langgan merupakan perusahaan manufaktur di daerah Jakarta barat yang telah ada sejak tahun 2001. Perusahaan ini bergerak dibidang produksi perhiasan yang berbahan dasar emas dan permata. Proses produksi dilakukan jika stok di toko telah terjual atau terdapat pesanan dari pelanggan, produk perhiasan yang dihasilkan memiliki spesifikasi yang berbeda antara satu sama lain.

Dari proses produksi yang dilakukan akan memunculkan biaya yang dikeluarkan untuk dihitung menjadi biaya produksi, biaya produksi sering dikenal sebagai harga pokok produksi. Menurut Mulyadi (2009) ,harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan kumpulan biaya produksi yang tersusun dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Elemen biaya yang terdapat pada harga pokok produksi merupakan acuan penting dalam menetapkan harga jual. Namun saat ini cara CV Langgan dalam menetapkan harga pokok yang dibebankan ke produk hanya dengan menghitung biaya pemakaian bahan baku dan gaji karyawan saja.

Pembebanan biaya bahan baku yang dilakukan hanya berdasarkan dua jenis bahan, yaitu total berat emas yang digunakan untuk satu produk yang sudah ditambahkan dengan besar

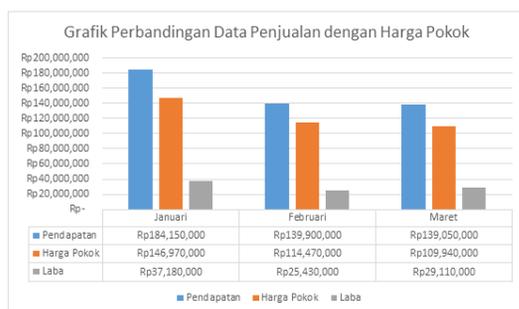
nilai kerugian penyusutan emas saat proses produksi kemudian dikalikan dengan harga emas pada masa pembuatan dan ditambah dengan hasil perkalian permata yang dipakai. Contoh untuk perhitungan bahan baku produk cincin dengan bahan yang diperlukan adalah harga emas lima gram dan berlian 0.05 Ct sebanyak dua biji, kemudian biaya tersebut dikalikan dengan harga perolehan masing-masing bahan pada masa itu. Hasil dari perkalian tersebut ditambah dengan nilai kerugian penyusutan emas sebesar 2% adalah biaya bahan baku. Akan tetapi pada realisasinya, harga perolehan yang digunakan untuk menghitung biaya tidak menggambarkan harga yang sebenarnya.

Selanjutnya dalam pembebanan biaya tenaga kerja langsung dari kegiatan produksi, perusahaan membedakan menjadi dua jenis pekerja. Pekerja pertama adalah tukang pembuat rangkai yang digaji berdasarkan lama pengerjaan produksi dikalikan dengan gaji perhari yang telah ditetapkan. Sedangkan untuk pekerja kedua adalah tukang pemasang permata yang digaji berdasarkan jumlah permata yang pasang dikalikan upah yang telah ditetapkan. Sebagai contoh, gaji tukang pembuat rangkai perhari sebesar delapan puluh ribu rupiah dan lama waktu produksi ada lima hari dan gaji

tukang pemasang permata sebesar dua ratus lima puluh rupiah untuk permata ukuran 0.05 Ct dikalikan dengan jumlah permata yang dipasang. Maka hasil dari perhitungan tersebut ditetapkan sebagai biaya tenaga kerja langsung.

Biaya lain yang dibebankan oleh perusahaan adalah biaya listrik yang dihitung berdasarkan perkiraan pembagian tagihan listrik perbulan, pada kenyataannya hasil produksi setiap bulan tidak bisa dipastikan. Padahal menurut Mulyadi (2009), selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung terdapat satu unsur biaya lain yaitu biaya overhead pabrik. Biaya overhead pabrik terdiri dari biaya bahan penolong, biaya penyusutan mesin dan bangunan.

Perusahaan yang tidak memiliki perhitungan biaya produksi secara pasti akan mengalami kesulitan mengetahui nilai laba pasti yang diperoleh dari suatu produk yang terjual, karena cara perhitungan untuk mendapatkan harga pokok masih belum mencakup semua elemen biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Hal ini tentu berdampak pada harga jual yang ditawarkan kepada pelanggan kurang bersaing serta ketidakstabilan laba yang diperoleh. Dalam menentukan harga jual hanya berdasarkan besar pemakaian bahan dan gaji tenaga kerja ditambah dengan keuntungan yang ingin diperoleh. Pada gambar 1 menampilkan grafik penjualan yang mengalami siklus penurunan pada pendapatan yang diperoleh, padahal jika dilihat berdasarkan laba yang didapat maka sebenarnya perusahaan mengalami kenaikan pada bulan Februari ke bulan Maret. Dampak langsung bagi perusahaan adalah tidak adanya informasi apakah perusahaan mendapatkan laba atau rugi jika pendapatan menurun namun laba mengalami kenaikan.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Data Penjualan dengan Harga Pokok

Akibat permasalahan yang telah dijelaskan, maka penelitian ini membangun sebuah aplikasi

penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* yang dapat menghasilkan informasi akurat terkait biaya pemakaian bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, pembebanan biaya *overhead* pabrik dan yang terakhir adalah informasi harga pokok produksi yang dibebankan pada produk. Menurut Mulyadi (2009) dengan menggunakan metode *full costing* perusahaan dapat menghitung semua elemen biaya produksi ke dalam harga pokok, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead*. Pemilihan metode ini dikarenakan perhitungan harga pokok yang mencakup seluruh biaya produksi yang ada. Perusahaan terbantu dalam menentukan harga jual produk karena adanya informasi yang dihasilkan oleh aplikasi penentuan harga pokok produksi ini sehingga bisa dengan mudah mengetahui laba yang diperoleh. Informasi laporan yang dapat dihasilkan oleh aplikasi ini adalah laporan terkait biaya pemakaian bahan baku, biaya tenaga kerja, pembebanan biaya *overhead* pabrik, dan laporan harga pokok produksi.

Pada uji coba serta evaluasi yang telah dilakukan pada aplikasi perhitungan harga pokok produksi di CV Langgan, dapat disimpulkan bahwa aplikasi ini dapat menghasilkan laporan harga pokok produksi yang terdiri dari laporan biaya bahan baku, laporan tenaga kerja langsung, laporan biaya *overhead* pabrik sesuai dengan hasil evaluasi pada bab sebelumnya. Selain itu aplikasi ini dapat menghasilkan informasi biaya pembebanan penyusutan mesin dan aktiva, biaya pembebanan listrik, dan biaya pemakaian bahan penolong

METODE PENELITIAN

Terdapat empat proses utama dalam menentukan harga pokok produksi, antara lain:

1. Menghitung Biaya Bahan Baku

Penjelasan biaya bahan baku menurut Mulyadi (2009) adalah bahan yang pemakaiannya dapat diukur berdasarkan jumlah barang yang selesai diproduksi. Proses perhitungan biaya bahan baku didapatkan dari kartu stok yang menggunakan suatu metode untuk menghasilkan harga bahan. Dalam buku Akuntansi Biaya, rumus perhitungan biaya bahan baku menurut Mulyadi (2009) sebagai berikut:

- $\sum RPBB \times (Harga\ Beli + Biaya\ Pembelian) \dots \dots \dots (1)$

Keterangan:

RPBB = Realisasi Pemakaian Bahan Baku, artinya kuantitas penggunaan bahan baku yang gunakan hingga produksi selesai

Data total realisasi pemakaian bahan bisa didapatkan dari kegiatan pencatatan realisasi pemakaian pada laporan hasil kegiatan produksi, kemudian dikalikan dengan harga bahan yang telah disesuaikan berdasarkan harga pada tanggal pemakaian di kartu stok.

2. Menghitung Biaya Tenaga Kerja Langsung

Karyawan atau pegawai yang terlibat langsung pada saat pembuatan suatu barang dan jasanya dapat mudah untuk diusut disebut dengan tenaga kerja langsung. Menurut Mulyadi (2009), biaya tenaga kerja langsung ialah biaya yang dibebankan kepada suatu barang atas pemakaian jasa tenaga kerja manusia. Pada CV Langganan terdapat dua jenis tenaga kerja yang digunakan saat proses produksi, yaitu tukang pembuat rangkahan dan tukang pemasang permata. Rumus perhitungan biaya tenaga kerja langsung sebagai berikut:

- Gaji Pembuat Rangkahan
 $\sum Realisasi\ Jam\ Kerja\ Karyawan \times Upa \square Karyawan \dots \dots \dots (2)$

- Gaji Pemasang Permata
 $\sum Permata\ yang\ Dipasang \times Upa \square Karyawan \dots \dots \dots (3)$

3. Biaya Overhead Pabrik

Menurut Mulyadi (2009), biaya *overhead* pabrik ialah seluruh biaya yang timbul saat proses produksi selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. Berdasarkan kegiatan studi lapangan dan wawancara yang dilakukan pada CV Langganan, biaya yang masuk kategori sebagai biaya overhead pabrik sebagai berikut:

a. Biaya Bahan Penolong

Bahan penolong merupakan bahan tidak termasuk dalam barang jadi walaupun tetap menjadi unsur biaya pada produk, namun nilainya relatif kecil apabila dibanding dengan harga pokok produksi.

Menghitung biaya bahan penolong diperlukan informasi pemakaian bahan dari

pencatatan hasil kegiatan produksi, kemudian dikalikan dengan harga bahan yang telah disesuaikan berdasarkan harga pada tanggal pemakaian di kartu stok. Rumus untuk menghitung biaya bahan penolong:

$\sum Realisasi\ Pemakaian\ Bahan\ Penolong \times (Harga\ Beli + BP) \dots \dots \dots (4)$

Keterangan:

RPBP = Realisasi Pemakaian Bahan Penolong

BP = Biaya Pembelian

b. Biaya Pembebanan Listrik

Biaya listrik timbul akibat adanya penggunaan mesin yang menggunakan listrik saat proses produksi. Dalam menentukan biaya pemakaian listrik memerlukan data daya listrik mesin yang digunakan, data jam kerja mesin yang diperoleh dari pencatatan hasil kegiatan produksi, serta tarif dasar listrik yang digunakan oleh perusahaan. Rumus untuk menghitung biaya pembebanan listrik:

- Penggunaan Daya
 $\sum TDL \times Daya\ Mesin \dots \dots \dots (5)$

Keterangan:

TDL = Tarif Dasar Listrik

- Total Pembebanan Biaya Listrik

$\sum Penggunaan\ Daya \times Jam\ Mesin \dots \dots (6)$

c. penyusutan Aktiva Tetap

Biaya penyusutan aktiva tetap ialah proses berkurangnya nilai ekonomis suatu aktiva akibat dari penggunaan asset dalam perkiraan umur manfaat tertentu. Pada penelitian ini objek aktiva yang dihitung adalah mesin produksi dan bangunan, dalam menghitung biaya penyusutan menggunakan metode garis lurus, selain itu dibutuhkan informasi terkait harga perolehan aktiva, perkiraan nilai sisa pada aktiva, dan perkiraan umur manfaat aktiva. Informasi tersebut didapat dari master mesin dan bangunan.

Rumus perhitungan biaya penyusutan aktiva tetap sebagai berikut:

- Penyusutan Mesin
 $\frac{(HP - NS)}{JKMM} \dots \dots \dots (7)$

- Penyusutan Bangunan
 $\frac{(HP - NS)}{JKMB} \dots \dots \dots (8)$

Keterangan:

HP: Harga Perolehan, artinya harga

aktiva ditambah dengan biaya-biaya yang timbul saat proses pembelian aktiva.

NS: Nilai Sisa, artinya nilai yang tersisa saat aktiva tersebut telah habis masa pakainya.

JKMM: Jam Kerja Maksimal Mesin, artinya jam kerja maksimal yang dapat digunakan selama umur manfaat mesin.

JKMB: Jam Kerja Maksimal Bangunan, artinya jam kerja maksimal yang dapat digunakan selama umur manfaat bangunan.

- **Pembebanan Penyusutan Mesin**
 $Penyusutan\ Mesin \times jam\ mesin \dots\dots\dots(9)$
- **Pembebanan Penyusutan Bangunan**
 $Penyusutan\ Bangunan \times jam\ mesin \dots\dots\dots(10)$

4. Menghitung Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2009), harga pokok produksi merupakan kumpulan biaya yang timbul saat proses menghasilkan produk dalam perusahaan manufaktur. Saat menentukan harga pokok produksi dibutuhkan informasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik dari pencatatan hasil produksi. Pada saat menentukan harga pokok, terdapat satu unsur biaya yang ditambahkan yaitu biaya kerugian penyusutan emas akibat proses produksi yang ditentukan oleh perusahaan.

Rumus perhitungan Harga Pokok Produksi sebagai berikut:

- Rumus Biaya Kerugian Penyusutan Emas
 $BBBE \times Persentase\ Penyusutan \dots\dots\dots(12)$
- Harga Pokok Produksi
 $BBB + BTKL + BOP + BKPE \dots\dots(13)$

Keterangan:

- BBB = Biaya Bahan Baku
- BTKL = Biaya Tenaga Kerja Langsung
- BOP = Biaya Overhead Pabrik
- BKPE = Biaya Kerugian Penyusutan Emas

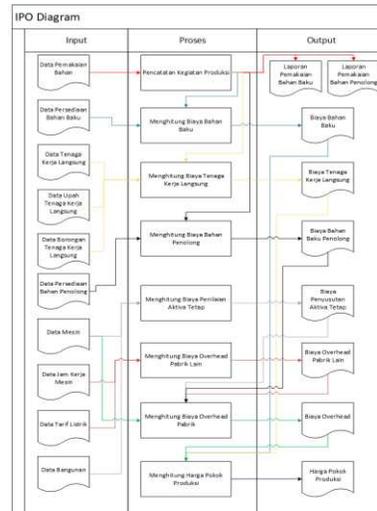
PERANCANGAN SISTEM

Input Proses Output Diagram

Pada diagram *Input-Process-Output* dijelaskan Gambaran secara umum mengenai

hubungan antara input, proses, dan output yang ada dalam system. Gambar 2 diatas adalah IPO Diagram Penentuan Harga Pokok Produksi, berikut penjelasan proses yang terdapat pada IPO:

1. Mencatat Kegiatan Produksi



Gambar 2 IPO Diagram

Pada proses ini dilakukan pencatatan serta pengklarifikasian tentang bahan baku dan bahan penolong, pencatatan dilakukan saat ada data pemakaian bahan masuk kemudian akan dilanjutkan dengan pembuatan laporan pemakaian bahan. Terdapat kegiatan pencatatan rencana produksi dan hasil produksi untuk mengetahui biaya tenaga kerja langsung dibebankan. Hasil dari proses ini adalah laporan pemakaian bahan baku digunakan untuk mengetahui besar jumlah pemakaian bahan yang terjadi pada proses produksi dan laporan pemakaian bahan baku penolong untuk menghitung biaya overhead pabrik.

2. Menghitung Biaya Bahan Baku

Proses perhitungan bahan baku didapat dari laporan pemakaian bahan baku serta data persediaan bahan baku. Perhitungan dilakukan dengan mengkalikan data pada laporan pemakaian bahan baku dengan harga perolehan bahan baku yang ada pada data persediaan bahan baku, maka hasilnya akan digolongkan menjadi biaya bahan baku

3. Menghitung Biaya Tenaga Kerja Langsung

Proses menghitung biaya tenaga kerja didapat dari data tenaga kerja langsung dan data upah tenaga kerja. Data tenaga kerja memberikan tentang informasi realisasi jumlah tenaga kerja serta pengalokasiannya.

Sedangkan data upah tenaga kerja diperoleh dari kesepakatan perusahaan dengan tenaga kerja

4. Menghitung Biaya Penilaian Aktiva Tetap
Proses ini dilakukan untuk menentukan besar penyusutan aktiva tetap yaitu mesin dan bangunan, memerlukan informasi data mesin dan data data bangunan

5. Menghitung Biaya *Overhead* Pabrik Lain
Proses ini berguna untuk menentukan biaya *overhead* pabrik yang termasuk adalah biaya bahan penolong dan biaya listrik.

6. Menghitung Biaya *Overhead* Pabrik
Dalam menghitung BOP dengan menjumlahkan semua elemen biaya *Overhead* pabrik yang telah dihitung, yaitu biaya bahan penolong, biaya penyusutan, biaya *overhead* lain.

7. Menghitung Harga Pokok Produksi
Setelah menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead*, maka penentuan harga pokok produksi dapat dilakukan dengan menjumlah keseluruhan elemen biaya tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

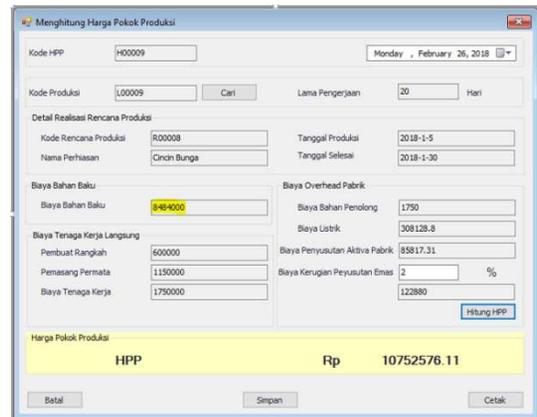
Berdasarkan kegiatan uji coba yang dilakukan, aplikasi yang telah dibangun telah mampu menghasilkan informasi harga pokok produksi lengkap dengan informasi tiga unsur biayanya.

Contoh perhitungan dilakukan pada perhiasan Cincin Bunga, kegiatan produksi dilakukan tanggal 5 Januari 2018 hingga 30 Januari 2018. Pada tabel 1 tertera perhitungan secara manual biaya bahan baku untuk memproduksi perhiasan Cincin Bunga.

Tabel 1 Perhitungan Manual Biaya Bahan Baku

| Perhitungan Biaya Bahan Baku Manual | |
|---|--|
| Detail Perhitungan: | |
| a) | Nama Bahan Baku: Emas |
| | Realisasi Pemakaian * Harga/Satuan (12 gr * Rp 512.000 = Rp 6.144.000.) |
| b) | Nama Bahan Baku: Berlian Oval 0.05 ct |
| | Realisasi Pemakaian * Harga/Satuan (10 * Rp 234.000 = Rp 2.340.000) |
| Total Biaya Bahan Baku Langsung = Rp 8.484.000 | |
| Jadi, total biaya penggunaan bahan menurut perhitungan sistem sebesar Rp 8.484.000 | |
| Perhitungan Biaya Bahan Baku Dari Perusahaan | |
| Detail Perhitungan: | |
| a) | Nama Bahan Baku: Emas |
| | Realisasi Pemakaian * Harga/Satuan (12 gr * Rp 520.000 = Rp 6.240.000) |
| b) | Nama Bahan Baku: Berlian Oval 0.05 ct |
| | Realisasi Pemakaian * Harga/Satuan (10 * Rp 250.000 = Rp 2.500.000) |
| Total Biaya Bahan Baku Langsung = Rp 8.740.000 | |
| Jadi, total biaya penggunaan bahan menurut perhitungan perusahaan sebesar Rp 8.740.000 | |

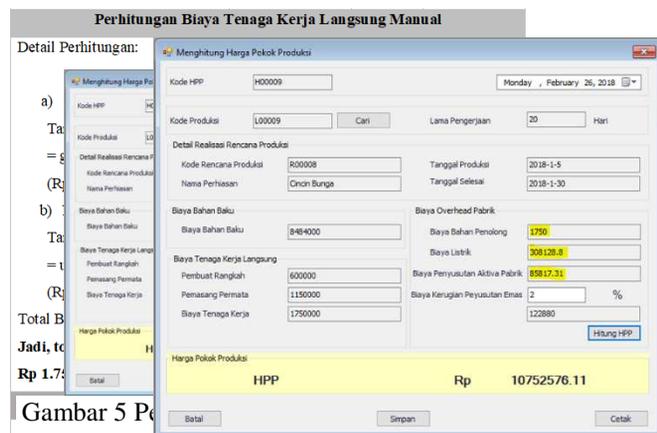
Berikutnya akan ditampilkan perhitungan biaya bahan baku dari aplikasi pada pada gambar 3. Pada aplikasi memunculkan nilai biaya bahan baku yang sama dengan perhitungan secara manual sebesar Rp 8.484.000. Hal tersebut menandakan bahwa aplikasi sudah mampu menampilkan informasi yang sesuai.



Selanjutnya yang akan dibahas adalah contoh perhitungan biaya tenaga kerja langsung, pada tabel 2 tertera perhitungan secara manual untuk Gambar 3 Perhitungan Aplikasi Biaya Bahan Baku

memproduksi perhiasan Cincin Bunga.

Berikutnya akan ditampilkan perhitungan biaya tenaga kerja langsung dari aplikasi pada Tabel 2 Perhitungan Manual Biaya Tenaga Kerja Langsung



Gambar 5 Perhitungan Manual Biaya Tenaga Kerja Langsung

Gambar 4 Perhitungan Aplikasi Biaya *Overhead* Pabrik

| | |
|--|--|
| a) | Nama pegawai |
| | Tarif pembebanan biaya = upah * jumlah permata (Rp 115.000 * 10 = Rp 1.150.000) |
| Total Biaya Tenaga Kerja Langsung = Rp 2.000.000 | |
| Jadi, total biaya tenaga kerja langsung menurut perhitungan perusahaan sebesar Rp 2.000.000 | |

pada gambar 4. Pada aplikasi memunculkan nilai biaya tenaga kerja langsung yang sama dengan perhitungan secara manual sebesar Rp 1.750.000. Hal tersebut menandakan bahwa aplikasi sudah mampu menampilkan informasi yang sesuai.

Selanjutnya yang akan dibahas adalah contoh perhitungan biaya overhead pabrik, pada tabel 3 tertera perhitungan secara manual untuk memproduksi perhiasan Cincin Bunga.

Berikutnya akan ditampilkan perhitungan biaya overhead pabrik dari aplikasi pada pada gambar 5. Pada aplikasi memunculkan nilai biaya overhead pabrik yang sama dengan perhitungan secara manual sebesar Rp 395.696. Hal tersebut menandakan bahwa aplikasi sudah mampu menampilkan informasi yang sesuai.

Selanjutnya yang akan dibahas adalah contoh perhitungan harga pokok produksi, pada tabel 4 tertera perhitungan secara manual untuk memproduksi perhiasan Cincin Bunga.

Tabel 1 Perhitungan Manual Biaya Overhead Pabrik

| Perhitungan Biaya Overhead Pabrik Manual | |
|--|--|
| Detail Perhitungan: | |
| Bahan Penolong | |
| a) Nama Bahan Penolong: Apotas (B00009) | |
| Realisasi Pemakaian * Harga/Satuan | |
| (7 gr * Rp 250 = Rp 1.750) | |
| Listrik (Mesin) | |
| a) Nama Mesin: Las Listrik | |
| Penggunaan Daya = Tarif Dasar Listrik * Daya Mesin | |
| (Rp 1.467,28 * 6 Kwh = Rp 8.803,68) | |
| Total Tarif Mesin = Penggunaan Daya * Jam Mesin | |
| (Rp 8.803,68 * 35 jam = Rp 308.128,8) | |
| Total Biaya Listrik (Mesin) = Rp 308.128,8 | |
| Penyusutan Aktiva Pabrik | |
| a) Nama Mesin: Las Listrik | |
| Biaya Penyusutan = (Harga Perolehan – Nilai Sisa) / Umur Manfaat | |
| (Rp 2.500.000 - Rp 250.000) / 6.000 Jam = Rp 375 | |
| Pembebanan Biaya Penyusutan = Biaya Penyusutan * Jam Mesin | |
| (Rp 375 * 35 Jam = Rp 13.125) | |
| b) Nama Aktiva: Bangunan | |
| Biaya Penyusutan = (Harga Perolehan – Nilai Sisa) / Umur Manfaat | |
| (Rp 150.000.0000 - Rp 15.000.0000) / 65.000 Jam = Rp 2.076,92 | |
| Pembebanan Biaya Penyusutan = Biaya Penyusutan * Jam Mesin | |
| (Rp 2.076,92 * 35 Jam = Rp 72.692,2) | |
| Total Biaya Penyusutan Aktiva Pabrik = Rp 85.817,2 | |
| Total Biaya Overhead Pabrik = Rp 395.696 | |
| Perhitungan Biaya Overhead Pabrik dari Perusahaan | |
| Biaya Overhead Pabrik (Listrik) = Rp 375.000 | |

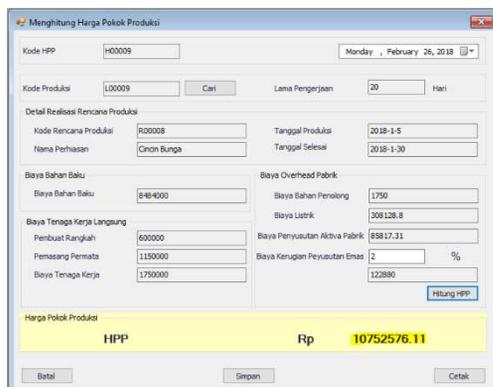
Tabel 2 Perhitungan Manual Harga Pokok Produksi

| Perhitungan Harga Pokok Produksi Manual | |
|---|----------------------|
| Rumus = Biaya Bahan Baku + Biaya Tenaga Kerja Langsung + Biaya Overhead Pabrik + Biaya Kerugian Penyusutan Emas | |
| Detail Perhitungan: | |
| Biaya Bahan Baku | Rp 8.484.000 |
| Emas | Rp 6.144.000 |
| Berlian Oval 0.05 ct | Rp 2.34.0000 |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung | Rp 1.750.000 |
| Tukang Pembuat Rangkaian | Rp 600.000 |
| Tukang Pasang Permata | Rp 1.150.000 |
| Biaya Overhead Pabrik | Rp 395.696 |
| Bahan Penolong (Potas) | Rp 1.750 |
| Listrik | Rp 308.128,8 |
| Penyusutan Aktiva | Rp 85.817,2 |
| Biaya Kerugian Penyusutan Emas | |
| 2% | Rp 122.880 |
| Harga Pokok Produksi | |
| | Rp 10.752.576 |

Tabel 4 Lanjutan

| Perhitungan Harga Pokok Produksi dari Perusahaan | |
|---|----------------------|
| Rumus = Biaya Bahan Baku + Biaya Tenaga Kerja Langsung + Biaya Overhead Pabrik + Biaya Kerugian Penyusutan Emas | |
| Detail Perhitungan: | |
| Biaya Bahan Baku | Rp 8.740.000 |
| Emas | Rp 6.240.000 |
| Berlian Oval 0.05 ct | Rp 2.500.000 |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung | Rp 2.000.000 |
| Tukang Pembuat Rangkah | Rp 850.000 |
| Tukang Pasang Permata | Rp 1.150.000 |
| Biaya Overhead Pabrik | Rp 375.000 |
| Listrik | Rp 375.000 |
| Biaya Kerugian Penyusutan Emas | Rp 122.880 |
| 2% | |
| Harga Pokok Produksi | Rp 11.254.200 |

Berikutnya akan ditampilkan perhitungan harga pokok produksi dari aplikasi pada gambar 6.



Gambar 6 Perhitungan Aplikasi Biaya Harga Pokok Produksi

Gambar 6 menampilkan hasil uji coba perhitungan pada menu Harga pokok. Hasil yang ditampilkan sesuai dengan perhitungan secara manual senilai Rp 10.752.576,11. Jika dibandingkan nilai harga pokok dari perhitungan perusahaan, maka HPP dari perusahaan overcosting dari HPP yang telah dihitung oleh sistem. Terbukti pada hasil uji coba perhitungan harga pokok produksi dengan nilai dari perhitungan sistem Rp 10.752.576,11 sedangkan dari perusahaan Rp 11.254.200. Artinya, perusahaan terlalu tinggi menetapkan harga pokok dari nilai yang seharusnya.

Hasil evaluasi berisi kesimpulan mengenai kesesuaian aplikasi dengan tujuan yang ingin

dicapai. Adapun hasil evaluasi uji coba pada aplikasi adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan yang dilakukan oleh aplikasi terhadap biaya bahan baku telah tepat dan menghasilkan perhitungan yang sesuai dengan hasil perhitungan manual. Terbukti pada hasil uji coba perhitungan biaya bahan baku dengan nilai biaya bahan baku dari perhitungan manual Rp 8.484.000 sedangkan dari sistem Rp 8.480.000. Selain telah dapat menghitung secara tepat, aplikasi ini mampu memberikan informasi bahwa perusahaan overcosting dalam menetapkan biaya bahan baku. Karena pada perhitungan dari perusahaan menyatakan bahwa biaya bahan baku sebesar Rp 8.740.000 sedangkan perhitungan dari sistem sebesar Rp 8.484.000.

2. Perhitungan yang dilakukan oleh aplikasi terhadap biaya tenaga kerja langsung telah tepat dan menghasilkan perhitungan yang sesuai dengan hasil perhitungan manual. Terbukti pada hasil uji coba perhitungan biaya tenaga kerja langsung dengan nilai biaya tenaga kerja langsung dari perhitungan manual Rp 1.750.000 sedangkan dari sistem Rp 1.750.000. Selain telah dapat menghitung secara tepat, aplikasi ini mampu memberikan informasi bahwa perusahaan overcosting dalam menetapkan biaya tenaga kerja langsung. Karena pada perhitungan dari perusahaan menyatakan bahwa biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 2.000.000 sedangkan perhitungan dari sistem sebesar Rp 1.750.000.

3. Perhitungan yang dilakukan oleh aplikasi terhadap biaya overhead pabrik telah tepat dengan selisih angka di belakang koma dan menghasilkan perhitungan yang sesuai dengan hasil perhitungan manual. Terbukti pada hasil uji coba perhitungan overhead pabrik dengan nilai biaya dari perhitungan manual sebesar Rp 395.696 sedangkan dari sistem Rp 395.696,11. Selain telah dapat menghitung secara tepat, aplikasi ini mampu memberikan informasi bahwa perusahaan undercosting dalam menetapkan biaya overhead pabrik. Karena pada perhitungan dari perusahaan menyatakan bahwa biaya overhead pabrik Rp 375.000 sedangkan perhitungan dari sistem sebesar Rp 395.696.

4. Perhitungan yang dilakukan oleh aplikasi terhadap harga pokok produksi telah tepat dengan selisih angka di belakang koma dan menghasilkan perhitungan yang sesuai dengan hasil perhitungan manual. Terbukti pada hasil uji coba perhitungan harga pokok produksi dengan

nilai dari perhitungan manual sebesar Rp 10.752.576 sedangkan dari sistem Rp 10.752.576,11. Selain telah dapat menghitung secara tepat, aplikasi ini mampu memberikan informasi bahwa perusahaan overcosting dalam menetapkan harga pokok produksi yaitu besar nilai selisih yang terjadi Rp 501.624. Karena pada perhitungan dari perusahaan menyatakan bahwa harga pokok produksi sebesar Rp 11.254.200 sedangkan perhitungan dari sistem sebesar Rp 10.752.576,11. Besar nilai selisih yang terjadi.

Berikut lampiran daftar perbandingan perhitungan dari perusahaan dan aplikasi HPP:

Tabel 3 Perbandingan Harga Pokok

| No | Nama Perhiasan | BBB | | BTKL | | BOP | |
|----|------------------|------------------------|--------------|------------------------|--------------|------------------------|--------------|
| | | Perhitungan Perusahaan | Aplikasi HPP | Perhitungan Perusahaan | Aplikasi HPP | Perhitungan Perusahaan | Aplikasi HPP |
| 1 | Cincin Borobudur | Rp 8,750,000 | Rp 8,750,000 | Rp 2,525,000 | Rp 2,265,000 | Rp 350,000 | Rp 395,196 |
| 2 | Cincin Bunga | Rp 8,740,000 | Rp 8,484,000 | Rp 2,000,000 | Rp 1,750,000 | Rp 375,000 | Rp 395,696 |

Tabel 5 Lanjutan

| Penyusutan Emas 2% | | HPP | | Selisih | Ket |
|------------------------|--------------|------------------------|---------------|------------|----------------------------|
| Perhitungan Perusahaan | Aplikasi HPP | Perhitungan Perusahaan | Aplikasi HPP | | |
| Rp 100,000 | Rp 100,000 | Rp 11,725,000 | Rp 11,510,196 | Rp 214,804 | HPP Perusahaan Overcosting |
| Rp 139,200 | Rp 122,880 | Rp 11,254,200 | Rp 10,752,576 | Rp 501,624 | HPP Perusahaan Overcosting |
| Rp 52,000 | Rp 51,200 | Rp 4,807,000.00 | Rp 4,630,034 | Rp 176,966 | HPP Perusahaan Overcosting |

KESIMPULAN

Berdasarkan uji coba serta evaluasi yang dilakukan pada aplikasi perhitungan harga pokok produksi di CV Langanan, dapat disimpulkan bahwa aplikasi ini dapat menghasilkan laporan harga pokok produksi yang terdiri dari laporan biaya bahan baku, laporan tenaga kerja langsung, laporan biaya *overhead* pabrik sesuai dengan hasil evaluasi pada bab sebelumnya. Selain itu aplikasi ini dapat menghasilkan informasi biaya pembebanan penyusutan mesin dan aktiva, biaya pembebanan listrik, dan biaya pemakaian bahan penolong.

RUJUKAN

- Carter, W. F., & Usry, M. F. (2004). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2009). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan STIM YKPN.

Mulyadi. (2009). *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Mursyidi. (2008). *Akuntansi Biaya*. Bandung: Refika Aditama.

Soemarso. (2014). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.